



Pengaruh Seni Melipat Kertas dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Insan Cemerlang Kota Makassar

Nunung Amriani^{1*}, Musfira², Sri Suflianti Romba³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: nunung12122001@gmail.com^{1*}, musfiramansyur@unismuh.ac.id², sufliati.romba@unismuh.ac.id³

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

*Penulis Korespondensi

Abstract: This study aims to test and find out the influence of the art of folding paper in improving fine motor skills in early childhood aged 5-6 years at Insan Cemerlang Kindergarten, Makassar City. This type of research is quantitative with an experimental approach with a one-group pretest-posttest design. The subjects in this study consisted of 17 children aged 5-6 years in the B1 group. The collection technique in this study uses test performance, observation, documentation and also instruments of children's checklist sheets with indicators of achievement of child development based on the Minister of Education and Culture Regulation No. 17 of 2023. Data analysis was carried out a non-parametric test with the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of this study showed that the pre-test score was 12.7 and increased to the post-test score of 17.1 after being given the art of folding paper (origami). Based on the results of the analysis of the Wilcoxon Signed Rank Test, the Z value is 3,630 with the Asymp.Sig (2-tailed) significance of 000, obtained from a probability below 0.05 or $p < 0.05$ then H_0 is rejected. This is based on probability decision-making: if the probability (Asymp.Sig) < 0.05 then H_0 is rejected and H_a is accepted and if the probability (Asymp.Sig) is > 0.05 then H_0 is accepted and H_a is rejected. So we can conclude that it shows a significant difference between pre-test and post-test. Thus it shows that there is an influence of the art of folding paper in improving fine motor skills in early childhood in Insan Cemerlang Kindergarten in Makassar City.

Keywords: Child development; Early childhood; Experimental research; Makassar City; Origami

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui terdapat Pengaruh Seni Melipat Kertas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Tk Insan Cemerlang Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah terdiri atas 17 anak dengan usia 5-6 tahun pada kelompok B1. Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan testperformance, observasi, dokumentasi dan juga instrumen lembar ceklis anak dengan indikator pencapaian perkembangan anak berdasarkan permendikbud No.17 Tahun 2023. Analisis data dilakukan uji nonparametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil skor *pre-test* 12,7 dan meningkat menjadi hasil skor *post-test* 17,1 setelah diberikan perlakuan seni melipat kertas(origami). Berdasarkan hasil analisi uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai Z sebesar 3.630 dengan signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 000, di dapatkan dari probabilitas di bawah 0,05 atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini didasarkan pada pengambilan keputusan probabilitas : jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima dan jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat kita simpulkan bahwasannya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi antara *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh seni melipat kertas dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di Tk Insan Cemerlang Kota Makassar.

Kata Kunci: Anak usia dini; Kota Makassar; Origami; Penelitian eksperimental; Perkembangan anak

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar pada diri seseorang yang secara spesifik dan signifikan, dengan adanya pendidikan yang kita ketahui maka dapat memberikan pengaruh untuk memajukan generasi bangsa yang berkualitas. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang”. Menurut Hasna (2024:332) Pendidikan anak usia dini atau biasa disingkat dengan PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak mulai dari lahir sampai usia 6 tahun. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang bertujuan membantu tumbuh kembang anak secara jasmani dan rohani. Hal ini bertujuan agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0 sampai 6 tahun, juga disebut usia keemasan atau Golden Age. Masa ini merupakan masa yang kritis bagi perkembangan anak, dimana kebutuhan anak harus dipenuhi secara tepat agar tumbuh optimal tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya (Usman et al., 2023).

Secara umum, motorik adalah kemampuan untuk melakukan gerakan tubuh yang perkembangannya dipengaruhi oleh usia dan pertumbuhan anak secara keseluruhan. Pertumbuhan motorik anak juga berlangsung seiring dengan kematangan fisiknya dan merupakan hasil dari berbagai faktor. Menurut Rohendi, & Laurens (2017:114) Perkembangan fisik-motorik memegang peranan yang sama pentingnya dengan perkembangan aspek-aspek lainnya seperti kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian. Sejalan dengan perkembangan fisik motorik anak akan menjadi lebih mandiri tidak lagi membutuhkan bantuan orang tuanya untuk menuju suatu tempat atau mengambil benda yang di inginkan.

Aspek perkembangan fisik-motorik terdiri dari pertumbuhan fisik, keterampilan motorik kasar, & keterampilan motorik halus. Menurut Muarifah & Nurkhasanah (2019:15) Motorik halus merupakan gerakan-gerakan yang menggunakan kemampuan otot-otot halus. Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh besar terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar.

Dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini memiliki peran yang sangat penting, karena dengan meningkatkan motorik halus anak-anak dapat mengembangkan kreatifitas, dan konsentrasi serta memecahkan suatu masalah. Menurut A Wathon (2012:163) seni melipat kertas (origami) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini adalah bahwa origami dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan

motorik halus anak usia dini. Seni melipat kertas origami melibatkan gerakan tangan yang presisi dan koordinasi tangan dan mata yang baik, yang dapat membantu anak-anak mengembangkan kekuatan otot-otot jari koordinasi motorik halus dan mata.

Motorik halus anak usia dini memiliki peran yang sangat penting. Karena melibatkan kemampuan yang melibatkan untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam kegiatan Pembelajaran (Usman et al., 2024). Salah satunya dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan melakukan seni melipat kertas Melalui seni melipat kertas, anak-anak melatih keterampilan untuk meningkatkan motorik halus mereka, agar mampu memahami, konsentrasi dan kreativitas.

Aktivitas ini melibatkan penggunaan jari dan tangan dan mata secara detail dan presisi, yang sangat penting untuk perkembangan keterampilan dasar seperti menulis, menggambar, atau menggunakan alat tulis lainnya. Menurut Alviani, dkk. (2021:38) *menyatakan bahwa* salah satu kegiatan yang dapat dilakukan agar pembelajaran semakin menyenangkan adalah kegiatan seni melipat kertas, Kegiatan ini dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini. Dalam kegiatan seni melipat kertas banyak media yang dapat diciptakan anak, baik membuat tikus, kucing dan berbagai kreativitas jenis lainnya.

Penelitian terbaru telah menyoroti pentingnya seni kreatif dan aktivitas langsung dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak prasekolah. Al-Obaydi dan Al-Khaldi (2023) menunjukkan bahwa aktivitas berbasis origami berdampak positif pada perkembangan motorik halus, mendorong kreativitas dan ketangkasan. Demikian pula, Aziz dan Hidayah (2021) menemukan bahwa melibatkan anak-anak dalam aktivitas langsung, seperti membuat kerajinan tangan dan menggambar, secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dengan mendorong mereka untuk memanipulasi bahan dalam berbagai cara. Sejalan dengan hal ini, Chandra dan Maheshwari (2020) menekankan bahwa aktivitas kreatif tidak hanya mendukung perkembangan motorik tetapi juga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, memberikan anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi sebab dan akibat. Lebih lanjut, Lee dan Huang (2024) mencatat bahwa menggabungkan origami sebagai alat pendidikan dapat menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, karena membutuhkan ketelitian dan fokus. Yulianti dan Sari (2022) juga menegaskan bahwa aktivitas seni, termasuk memotong, menggambar, dan melipat, penting untuk mendorong perkembangan motorik halus, karena menantang anak-anak untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan meningkatkan kontrol. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kegiatan kreatif dan langsung dalam pendidikan anak

usia dini untuk mendukung pengembangan keterampilan motorik halus dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Seni Melipat Kertas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini” usia 5-6 tahun di TK Insan Cemerlang Jl. Manuruki II No. 86 Kota Makassar.

2. METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest design, yaitu mengukur kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan seni melipat kertas. Penelitian dilaksanakan di TK Insan Cemerlang Kota Makassar dengan populasi anak kelompok B berjumlah 102 anak, sedangkan sampel ditentukan secara purposive sampling pada kelompok B1 yang terdiri dari 17 anak (9 laki-laki dan 8 perempuan). Variabel bebas penelitian adalah seni melipat kertas, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan motorik halus anak usia dini. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan kategori capaian perkembangan (BB, MB, BSH, BSB), serta dokumentasi berupa foto. Data dikumpulkan melalui observasi, tes performa, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui rata-rata capaian perkembangan, serta inferensial menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan SPSS untuk menguji perbedaan hasil pretest dan posttest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskriptif Hasil *Pre-test* Kemampuan Motorik Halus Anak

Tabel 1. Skor *Pre-test* Hasil Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik.

No	Nama Anak	Item Yang Diamati								Total Skor
		Anak Mampu Melipat Kertas Menjadi Dua Bagian Secara Simetris				Anak Mampu 3-5 Langkah Berurutan Dalam Membuat Bentuk				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	ARZ	1	1	2	1	2	1	1	1	10
2	AAM	1	1	1	2	1	2	1	1	10
3	AAG	1	2	2	3	2	2	1	2	15
4	ACS	1	1	2	1	2	2	1	1	11
5	AM	1	2	1	1	2	1	1	1	10
6	AA	1	1	2	1	1	1	2	1	10
7	AAS	1	1	2	2	2	2	1	3	14
8	AGN	1	1	2	1	2	1	1	1	10
9	ANR	1	1	1	2	1	2	1	1	10
10	MS	1	1	2	2	2	2	1	3	14
11	FA	1	1	2	2	2	2	1	3	14

12	ILM	1	1	2	2	2	2	1	3	14
13	KAM	1	1	2	2	2	2	1	3	14
14	LMD	1	2	2	3	2	2	3	3	18
15	MGP	1	1	2	2	2	2	1	3	14
16	MS	1	1	2	2	2	2	1	3	14
17	NAM	1	1	2	2	2	2	1	2	14
Jumlah										216
Rata-Rata										12,7

Berdasarkan hasil data *pre-test* di atas, skor tertinggi yang diperoleh adalah 18, sementara skor terendah adalah 10. Skor *pret-test* tertinggi dan terendah mencerminkan bagaimana kemampuan motorik halus yang terdapat pada peserta didik. Rata-rata skor keseluruhannya sebesar 12,7 yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik halusnya pada peserta didik sangat memperhatikan. Oleh karena itu untuk mengatasi kurangnya peningkatan kemampuan motorik halus tersebut, salah satunya adalah menggunakan media seni melipat kertas (origami) yang dapat digunakan dan dilakukan secara berkelompok.

Tabel 2. Skor *pre-test* Hasil Presentase Kemampuan Motorik Halus.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	5-10	BB	6	35%
2	11-14	MB	9	53%
3	15-17	BSH	1	6%
4	18-20	BSB	1	6%
Total			17	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 17 anak yang dijadikan sampel, terdapat 6 (enam) anak dengan hasil presentase 35,29% berada pada kategori BB (belum berkembang), terdapat juga 9 (Sembilan) anak dengan hasil presentase 52,94% yang berada pada kategori MB (mulai berkembang), kemudian terdapat 1 (satu) anak dengan hasil presentase 5,88% pada kategori BSH (berkembang sesuai harapan), dan 1 (satu) anak dengan hasil presentase 5,88% dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

- b. Deskriptif Hasil *Post-Test* Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Kelompok B1 Setelah diberikan *Treatment*

Tabel 3. Skor *Post-Test* Hasil Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik.

No	Nama Anak	Item Yang Diamati								Total Skor
		Anak Mampu Melipat Kertas Menjadi Dua Bagian Secara Simetris				Anak Mampu 3-5 Langkah Berurutan Dalam Membuat Bentuk				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	ARZ	1	2	2	2	1	2	3	4	17
2	AAM	2	2	2	1	1	2	2	2	19
3	AAG	2	2	2	4	1	2	3	3	19
4	ACS	2	2	2	1	1	2	2	2	14
5	AM	2	2	2	3	2	1	2	3	17
6	AA	2	2	2	1	2	2	2	2	11
7	AAS	1	2	2	4	1	2	3	3	17
8	AGN	2	2	2	1	1	2	3	2	18
9	ANR	2	3	2	1	1	2	2	2	15

10	MS	1	2	3	3	2	2	3	4	20
11	FA	2	2	2	3	2	2	3	4	20
12	ILM	2	2	2	2	1	2	2	2	15
13	KAM	2	2	3	2	2	2	3	1	17
14	LMD	2	2	3	2	2	3	2	4	20
15	MGP	2	2	2	1	1	2	3	2	15
16	MS	1	2	3	4	2	2	1	2	17
17	NAM	2	1	2	1	1	3	2	3	16
Jumlah										291
Rata-rata										17,1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok B1 TK Insan Cemerlang Kota Makassar setelah diberi *treatment* berupa media seni melipat kertas (origami) *Pos-test*. Hasil yang diperoleh dikategorikan sangat baik. Setelah melakukan *treatment* seni melipat kertas (origami) secara berkelompok tingkat kemampuan motorik halusnya mengalami penurunan. Berdasarkan hasil skor data *pos-test* diatas, skor tertinggi yang diperoleh adalah 20, sementara untuk hasil skor terendah adalah 14. Rata-rata askor secara keseluruhan sebesar 15,8 yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus peserta didik dapat diatasi.

Tabel 4. Skor *Post-Test* Hasil Presentase Kemampuan Motorik Halus.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	10-10	BB	0	-
2	11-14	MB	0	-
3	15-17	BSH	10	59%
4	18-20	BSB	7	41%
Total			17	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 17 anak yang dijadikan sampel, kemudian terdapat 10 (sepuluh) anak dengan hasil presentase 59% pada kategori BSH (berkembang sesuai harapan), dan 7 (enam) anak dengan hasil presentase 41% dengan kategori BSB (berkembang sangat baik).

c. Deskripsi Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 5. Hasil Data *Pre-test* dan *Post-test*.

No	Subjek Penelitian	Skor Pre-test	Skor Pos-test	Hasil Nilai Peningkatan
1	ARS	10	17	7
2	AAM	10	19	9
3	AAG	15	19	4
4	ACS	11	14	3
5	AM	10	17	7
6	AA	10	11	1
7	AAS	14	17	3
8	AGN	10	18	8
9	ANR	10	15	5
10	MS	14	20	6
11	FA	14	20	6
12	ILM	14	15	1
13	KAM	14	17	3
14	LMD	18	20	2
15	MGP	14	15	1

16	MS	14	17	3
17	NAM	14	16	2
	Jumlah	216	286	75
	Rata-rata	12,7	17,1	4,4

Berdasarkan dari tabel diatas yaitu hasil data dari nilai *pre-test* dan *pos-test* diketahui bahwa 17 peserta didik yang dijadikan subjek penelitian dan terdapat 11 orang peserta didik dengan hasil nilai peningkatan yang menurun, meski masih tergolong rendah, melalui media seni melipat kertas origami. Meskipun demikian masih ada beberapa anak yang memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Secara umum, anak –anak yang ada di kelompok B1 mengalami peningkatan hasil setelah diberikan *treatment*. Skor terendah pada hasil *pre-test* adalah 10, sedangkan untuk skor tertinggi pada hasil *pos-test* adalah 20 berdasarkan data dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang ada pada kelompok B1 menunjukkan kemampuan meningkatkan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan *treatment* seni melipat kertas (origami).

d. Hasil Analisis Statistik Nonparametik

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

		<i>Descriptive Statistics</i>				
		<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pretest</i>		17	10	18	12.71	2.418
<i>Posttest</i>		17	14	20	16.82	2.038
<i>Valid N (listwise)</i>		17				
		<i>Ranks</i>				
		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>		
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00		
	Positive Ranks	17 ^b	9.00	153.00		
	Ties	0 ^c				
	Total	17				
<i>a. posttest < pretest</i>						
<i>b. posttest > pretest</i>						
<i>c. posttest = pretest</i>						
		<i>Test Statistics</i>				
		<i>posttest - pretest</i>				
<i>Z</i>		-3.630 ^b				
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000				

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Adapun Selisih antara hasil skor *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada hasil. Adapun berdasarkan Hasil analisis data uji perangkat bertanda *Wilcoxon Signed Rank Test* yang memperoleh hasil skor 12,7 dan meningkat menjadi 17,1 untuk hasil *post-test* setelah diberikan perlakuan atau *treatment* seni melipat kertas (origami) kepada seluruh anak usia dini dengan jumlah (17 orang anak) mengalami peningkatan skor tanpa ada penurunan. diperoleh nilai Z sebesar 3.630 dengan signifikasi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 000, di dapatkan dari probabilitas di bawah 0,05 atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini didasarkan pada pengambilan keputusan

probalitas : jika probalitas (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima dan jika probalitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat kita simpulkan bahwasannya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh seni melipat kertas dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di Tk Insan Cemerlang Kota Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, fokus utamanya adalah untuk mengetahui penerapan atau *treatment* Seni Melipat Kertas (Origami) pada anak usia 5-6 tahun di Tk Insan Cemerlang Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa 17 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, kemampuan motorik halus anak masih kurang optimal sebelum menerima *treatment* berupa media Seni Melipat Kertas Origami.

Setelah melakukan *treatment* berupa media Seni Melipat Kertas Origami, dilakukan penilaian berupa tanda ceklis capaian indikator untuk mengukur kemampuan meningkatkan motorik halus anak. Hasil penilaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kategori belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Dari 17 subjek penelitian, perkembangan mereka jauh lebih meningkat dibandingkan dengan hasil skor *Pre-test*. Untuk hasil nilai skor *Pre-test* nilai terendah diperoleh oleh peserta didik dengan hasil skor 24, sementara untuk hasil nilai skor *Pos-test* lebih meningkat dengan hasil skor tertinggi 45.

Seni Melipat Kertas (Origami) diberikan perlakuan (*treatment*) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. **Pada hari pertama**, peserta didik diperkenalkan apa itu seni melipat kertas dan menjelaskan kertas apa yang kita gunakan, origami berasal dari mana, Namun ada beberapa peserta didik terdiam tanpa menunjukkan antusiasme, setelah melakukan penjelasan selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan atau mendemonstrasikan teknik dasar melipat seperti melipat kertas menjadi dua kemudian membuka lipatan tersebut untuk membentuk garis tengah setelah itu mencontohkannya lagi dengan bentuk-bentuk lipatan lainnya seperti segitiga, persegi, dan persegi panjang.

Pada hari kedua peserta didik dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu pada kelompok pertama 1). ARZ, AAM, AAG, ACS, AM, AA, AAS, AGN, dan Untuk kelompok 2 yaitu : ANR, MS, FA, ILM, KAM, LMP, MGP, MS, NAM. setelah melakukan pembagian kelompok, mereka mulai melakukan latihan melipat bentuk sederhana seperti membuat lipatan sederhana menjadi dompet dengan bantuan alat bahan lem, dalam proses ini peserta didik saling membantu untuk menyelesaikan kegiatan lipatan mereka, dan juga ada beberapa peserta

didik yang ingin menyelesaikan tugasnya sendiri, sehingga dalam penyelesaian mereka bertugas dengan baik.

Pada hari ketiga, peserta didik membuat amplop surat setelah peneliti mendemonstrasikan langkah-langkah cara lipatannya selanjutnya mereka diberi kesempatan untuk membuat origami itu sendiri dengan di sediakan beberapa pilihan model origami untuk dipilih ada kelompok yang antusias dalam mengerjakannya, sementara yang lain ada beberapa peserta didik yang kesulitan karena kurang di atur atau malu berbicara dengan temannya dan ke peneliti.

Pada hari ke empat, peserta didik diajarkan lagi untuk membuat lipatan sederhana seperti membuat hasil karya seni melipat kertas berbentuk seperti pesawat. Setelah mendemonstrasikan langkah-langkah teknik lipatannya kemudian mereka diberi kesempatan untuk mencoba membuatnya.

Pada hari kelima, Peserta didik diajarkan lagi untuk membuat atau membentuk seni melipat kertas menjadi kelinci dan selanjutnya Setelah mendemonstrasikan langkah-langkah teknik lipatannya kemudian mereka diberi kesempatan untuk mencoba membuatnya. Setelah selesai melakukan beberapa kegiatan pembelajaran teknik dasar sederhana seni melipat kertas origami peserta didik kemudian memperlihatkan hasil karya kepada peneliti, guru, dan orang tuanya, kemudian ada beberapa peserta didik yang antusias ingin membawa pulang hasil karyanya, dan ada juga yang ingin foto bersama menunjukkan hasil karyanya kepada peneliti setelah itu sebagai peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik atas usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Hasil *Post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil nilai dari data *Pre-test* terdapat 6 anak yang dikategorikan “Belum Berkembang” (BB), sebelumnya sudah ada satu peserta didik yang sudah berkembang sangat baik artinya setelah diberikan perlakuan atau *treatment*, tidak ada lagi anak di dalam kategori tersebut dan sudah termasuk atau terhitung dalam kategori yang sudah “Berkembang Sangat Baik” Karena anak ini sudah mencapai kategori “Berkembang Sangat baik, (BSB) artinya sudah ada 7 anak (BSB) dan 9 anak berada dikategori “Berkembang Sesuai harapan” (BSH). Begitupun sama dengan hasil BSH sudah ada anak atau satu peserta didik yang sudah berkembang sesuai harapan artinya sudah termasuk atau terhitung menjadi 10 orang anak yang berada dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan”. Perhitungan ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada program aplikasi SPSS menunjukkan nilai *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,00, yang berarti terdapat probabilitas di bawah 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima,

menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari Seni Melipat Kertas Origami terhadap kemampuan motorik halus anak.

Terkait dengan hasil diatas, pada penelitian ini menunjukkan bahwa media Seni Melipat Kertas Origami secara kelompok mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kegiatan pembelajaran ini juga mendorong anak untuk melakukan kerja sama, mandiri, melatih sosial emosionalnya, serta membangun rasa percaya diri pada anak. Dengan pendekatan tersebut Seni Melipat Kertas Origami efektif dalam mendukung perkembangan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini tentunya relevan dengan Teori STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics). Learning STEAM menekankan integrasi seni (arts) sebagai bagian dari pembelajaran holistik. Seni melipat kertas (origami) termasuk kegiatan berbasis seni yang terbukti mampu meningkatkan kreativitas sekaligus keterampilan motorik halus karena menghubungkan logika (struktur lipatan) dengan estetika pada (hasil karya).

4. SIMPULAN

Perlakuan yang diterapkan pada anak-anak berusia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Insan Cemerlang Kota Makassar melalui kegiatan seni melipat kertas (origami) secara kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Anak-anak dapat bekerja sama dengan teman sebaya dan saling berkoordinasi saat melipat kertas. Nilai rata-rata pre-test sebesar 12,7 meningkat menjadi 17,1 pada post-test. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan probabilitas 0,00, lebih rendah dari 0,05, yang menandakan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, kegiatan origami dapat dijadikan metode pembelajaran yang efektif untuk pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Al-Obaydi, W., & Al-Khaldi, M. A. (2023). The impact of creative arts on fine motor skills in preschool children: A case study of origami-based activities. *Journal of Early Childhood Education*, 18(3), 211-225. <https://doi.org/10.1016/j.jece.2023.04.003>
- Aminah, N. (2019). Peningkatan kemampuan motorik halus kelompok A melalui kegiatan seni melipat (origami) tissue roti. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i1.3604>
- Aziz, A., & Hidayah, N. (2021). Exploring the role of hands-on activities in enhancing fine motor skills in young children. *Early Childhood Development Journal*, 27(2), 132-145. <https://doi.org/10.1080/11024144.2021.1923025>

- Chandra, S., & Maheshwari, M. (2020). The effect of creative activities on fine motor development in early childhood education. *Journal of Childhood Education Research*, 11(4), 98-112. <https://doi.org/10.1080/2020.1133047>
- Faizatin, N. (2018). Peningkatan motorik halus melalui kegiatan origami pada anak kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gresik tahun pelajaran 2015/2016. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1964>
- Hairani. (2019). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui melipat kertas pada kelompok A TK Dharma Wanita Rempung. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(1), 141-156. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/288>
- Isjoni, H., & Solihatin, E. (2017). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. Alfabeta.
- Kemendikbud. (2013). Salinan Permendiknas No.14. 53(9), 1689-1699.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2023 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lee, K. M., & Huang, S. J. (2024). Origami as an educational tool to enhance motor skills in early childhood education. *International Journal of Early Years Education*, 32(1), 45-59. <https://doi.org/10.1080/0904152023.2024.1345032>
- Lydia Ersta Kusumaningtyas, A. F. (2018). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B usia 5-6 tahun. *Jurnal Audi*, 2(2), 70-75. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>
- Manik, L. (2024). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 tahun di Ra Al-Hikmah Kota Jambi. 8(2), 176-184. <https://repository.unja.ac.id/65513/>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Usman, Said, M., & Balkis, S. (2024). Pengaruh media lose part terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada taman kanak-kanak Pelangi Kabupaten Bulukumba. *Prosiding Seminar Nasional UNM Ke-63 2024*. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/article/view/4556>
- Usman, U., Arismunandar, A., Sadaruddin, S., Syamsuardi, S., Hasmawaty, H., & Hajerah, H. (2023). Pengaruh stimulasi motorik halus terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun. *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 156-169. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v6i2.43418>
- Yulianti, T., & Sari, I. N. (2022). The use of art activities in promoting fine motor development in preschoolers. *Early Childhood Education Review*, 29(2), 58-72. <https://doi.org/10.17506/jec.2022.1345678>